

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan judul Tarian Do Daka Do Sebagai Nilai Budaya Olahraga Bagi Masyarakat Alor, maka dapat di simpulkan bahwa:

#### **A. Kesimpulan**

1. Tarian Do Daka Do pada awal dari tarian telimbai yang di gunakan pada saat injak padi, orang meninggal dan pada acara adat tertentu. Kemudian mulai adanya perkembangan zaman tarian ini mulai di lakukan oleh masyarakat Alor secara turun temurun oleh nenek moyang sampai saat ini. Tarian Do Daka Do juga sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat Alor dengan variasi yang sangat berbeda-beda. Tarian Do Daka Do ini pada zaman dahulu itu di lakukan pada saat acara adat dan juga injak padi dan ada acara adat sebagai rasa kebersamaan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Namun pada zaman sekarang tarian Do Daka Do itu sudah dilakukan dalam acara, upacara adat, pameran dan di mainkan pada saat acara festival dan acara lainnya.
2. Dalam pelaksanaan tarian do daka do ini, bambu akan disusun dan dimainkan dengan cara diayunkan seperti menjepit oleh beberapa orang pemain. Salah satu atau dua dari pemain akan melompat-lompat menghindari jepitan dari bambu ini. Pada saat melompat-lompat menghindari jepitan, para pemain seakan melakukan gerakan tari. Dari situlah awal terbentuknya dari gerakan dasar Tarian do daka do ini. Gerakan para penari dan pemain bambu ini kemudian dipadukan dengan irama musik serta lagu daerah sehingga akan menghasilkan seni, khas, yakni tarian do

daka do. Dahulunya, tarian ini sering ditampilkan pada saat usai panen raya dan pada saat bulan purnama. Disaat itulah para remaja berkumpul dan juga meramaikan acara ini. Proses pelaksanaan Tarian Do Daka Do dengan tiga tahap sederhana yakni tahap awal itu mempersiapkan tempat dan mempersiapkan gong, moko, sebagai alat musik dalam mengiringi gerakan kaki dan nyanyian yang di bawakan dan juga perlatan bambu sebgai alat dalam melukan gerakan. Tahap pelaksanaan itu mulai melaukan gerakan tarian Do Daka Do secara bersama-sama antara penari dan pamain alat bambu dan pemain musik atau sekarang ini sudah di varisasi sehingga menggunakan musik. Tahap terakhir dalam tarian do daka do ini penari dan pemain bambu dan pemain musik mulai meninggalkan tempat atau panggung yang digunakan sebagai tempat untuk melaukan taria do daka do.

3. Tarian do daka do tidak hanya sekedar permainan dan tarian biasa. Selain sebagai sarana hiburan, Tarian do daka do juga bisa menjadi sarana edukasi dan pembentukan diri. Dalam memainkan tarian ini dapat melatih kelincahan dan melatih ketepatan dalam bertindak. Selain itu bagi masyarkat di alor, tarian ini tentu juga mengandung nilai-nilai filosofis dan spiritual di dalamnya nilai yag terkandung dalam Tarian Do Daka Do sebagai nilai budaya bagi masyarakat adalah nilai kebersamaan, konsentrasi, percaya diri dan kebugaran jasamni.

## B. Saran

Berdasarkan hasil uraian-uraian diatas serta pengalaman selama peneliti melakukan penelitian dilapangan makan penulis merumuskan saran sebagai berikut

1. Pemerintah Daerah belum melestarikan tarian do daka do sehingga tidak

dikenal di luar wilayah Kabupaten Alor, atau keningkat Nasional bahkan ke manca Negara.

2. Tarian do daka do memiliki ciri khas budaya daerah atau masyarakat Kelurahan terluk mutiara, dimana agar tarian tersebut memiliki nilai jual yang lebih baik, maka perlu dikembangkan atau adanya modifikasi kreasi baru.
3. Tarian do daka do perlu dikembangkan di sekolah-sekolah karena memiliki nilai-nilai olahraga yang tinggi sehingga cocok dikembangkan pada mata pelajaran aktifitas olahraga